



JOLL 6 (1) (2023)

Journal of Lifelong Learning



IDENTIFIKASI KEBUTUHAN BELAJAR ANAK PUTUS SEKOLAH DI DESA TANJUNG SETEKO KABUPATEN OGAN ILIR

Rena Pratiwi¹, Shomedran², Warnida³

Pendidikan Masyarakat, Universitas Sriwijaya

rednapratiwi33@gmail.com, shomed16ut@gmail.com, warnidanasution2@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar anak putus sekolah di desa Tanjung Seteko Ogan Ilir. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling sebanyak 30 responden yang putus sekolah pada tingkat SD, SMP dan SMA. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan diolah menggunakan statistik deskriptif dengan skala likert ordinal. Hasil penelitian ini diketahui bahwa 10% atau sebanyak tiga orang dikategorikan sangat membutuhkan, sedangkan 3% atau satu orang kurang membutuhkan dan sisanya 87% atau 26 responden dikategorikan sangat membutuhkan. Dapat disimpulkan bahwa anak putus sekolah di Desa Tanjung Seteko masih memiliki keinginan dan kebutuhan untuk belajar, dengan berbagai faktor yang dapat diterapkan dalam pendidikan nonformal.

Kata kunci: *Identifikasi, Kebutuhan Belajar, anak putus sekolah*

IDENTIFICATION OF THE LEARNING NEEDS OF SCHOOL OUT OF CHILDREN IN TANJUNG SETEKO VILLAGE, OGAN ILIR DISTRICT

Abstract

This study aims to identify the learning needs of school dropouts in the village of Tanjung Seteko Ogan Ilir. This research used a descriptive research type with a quantitative approach, the sampling technique used a total sampling of 30 respondents who were school dropouts at the elementary, middle and high school levels. Data collection used a questionnaire and was processed using descriptive statistics with an ordinal Likert scale. The results of this study note that 10% or as many as three people are categorized as feeling very needy, while 3% or one person lacks need and the remaining 87% or 26 respondents are categorized as needy. It can be concluded that school dropouts in Tanjung Seteko Village still have the desire and need to learn, with various factors that can be implemented in non-formal education.

Keywords: *Identification, Learning Needs, School Drop Out Children.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal penting yang harus dimiliki manusia karena melalui pendidikan mampu membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, sebagaimana dikatakan Bashori (2019) pendidikan merupakan salah satu komponen terpenting dalam meningkatkan kualitas hidup manusia melalui proses

membina dan mengembangkan kesadaran diri diantara individu-individu, Nurcholish (2013) juga mengungkapkan pendidikan adalah upaya menuntun anak sejak lahir mencapai kedewasaan jasmani dan rohani, melalui interaksi alam beserta lingkungannya, dalam Undang- Undang No. 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Pasal 3 menyebutkan investasi negara di masa depan dengan

membentuk sumber daya manusia berkualitas (Fakhrudin, 2014). Berdasar uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan upaya terpenting untuk membentuk anak sejak lahir mencapai kedewasaan melalui proses belajar interaksi alam beserta lingkungannya. Upaya untuk pemerataan pendidikan di Indonesia, pemerintah telah membuat program wajib belajar 12 tahun. Sesuai dengan UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tertuang pada pasal 34 ayat (4) perintah mengeluarkan peraturan pemerintah Nomor 47 Tahun 2008 dalam tingkatan jenjang pendidikan SMA/MA/SMK melalui PP Nomor 80 Tahun 2013 tentang pendidikan menengah universal. Wajib belajar adalah program pendidikan minimal yang harus ditempuh oleh warga negara Indonesia dan merupakan tanggung jawab pemerintah dan pemerintah daerah (dalam Elyasa, 2016:1380).

Belajar diartikan proses interaksi perubahan tingkah laku permanen (Matlin dalam Nurhasanah & Sobandi 2016), sedangkan Ferrari (dalam Sirait, 2016) menyatakan bahwa belajar merupakan proses interaksi antara guru dan siswa dengan tujuan mengubah tingkah laku yang di pengaruhi faktor internal dan eksternal. Adapun tujuan dari wajib belajar ini diharapkan dapat mengupayakan pemerataan kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang lebih berkualitas. Sehingga warga negara Indonesia dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya dan dapat hidup mandiri di masyarakat serta melanjutkan jenjang pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan PP No. 20 tahun 2003 (Adawiah, 2013) menyebutkan pendidikan bisa dilaksanakan melalui 3 jalur yakni formal, informal dan non formal. Melalui pengembangan Direktorat Jenderal Pendidikan Nonformal dan Informal dibawah pembinaan Direktorat Pendidikan Kesetaraan, untuk peserta didik berasal dari masyarakat yang kurang beruntung,

tidak sekolah, putus sekolah dan putus lanjutan serta usia produktif yang ingin meningkatkan pengetahuan dan kecakapan hidup dan warga masyarakat lain yang memerlukan layanan khusus dalam memenuhi kebutuhan belajarnya sebagai dampak dari perubahan peningkatan taraf hidup, ilmu pengetahuan dan teknologi disediakan alternatif pendidikan, melalui pendidikan kesetaraan (dalam Adawiah, 2013:2).

Adapun tujuan program kesetaraan untuk memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sehingga memiliki kemampuan setara SMA serta dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Adapun tujuan khususnya adalah (a) meningkatkan pengetahuan untuk mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan, dunia kerja dan teknologi saat ini, (b) meningkatkan kemampuan sosialisasi bersikap dan perilaku warga belajar di masyarakat dalam lingkungan sosial, ekonomi dan alam sekitarnya, (c) meningkatkan pengetahuan keterampilan dan kemampuan warga belajar untuk bekerja, usaha mandiri, serta memberikan peluang bagi yang memenuhi persyaratan dan ketentuan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi (Adhiati, 2012).

Namun pada kenyataannya, saat ini angka putus sekolah jenjang SD, SMP, SMA, dan SMK Negeri dan Swasta pada tahun 2021 di Indonesia mencapai 83,7 ribu (Kemendikbudristek, 2021). Cahyani et al (2019) mengungkapkan anak putus sekolah merupakan kondisi anak yang tidak melanjutkan jenjang pendidikan selanjutnya dan berhenti sebelum menyelesaikan sekolah dan memperoleh ijazah. Ada banyak faktor yang menyebabkan anak putus sekolah atau tidak melanjutkan sekolah baik dari faktor internal maupun eksternal. salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya minat dan keinginan siswa serta tidak tertarik untuk

bersekolah pada usianya saat itu, Akibatnya ketika beranjak dewasa ketika telah mengerti urgensi daripada pendidikan, sebagai pengganti yang menyajikan berbagai pelajaran yang sangat dibutuhkan untuk warga belajar yang belum terlayani kebutuhan belajarnya.

Keberhasilan program pembelajaran kesetaraan ini tidak lepas dari kesadaran akan kebutuhan dalam diri seorang individu. Kebutuhan adalah segala sesuatu yang dibutuhkan dalam proses pembentukan sikap dan perilaku melalui ilmu pengetahuan. Kebutuhan belajar setiap orang juga berbeda-beda dan perlu melalui proses identifikasi sebagai landasan penyusunan program belajar. Karena kebutuhan belajar yang telah diidentifikasi akan memberikan arahan kemana program itu ditujukan dan dijalankan kedepannya. Identifikasi kebutuhan pendidikan dimulai dari identifikasi keadaan yang terjadi pada proses pelaksanaan pembelajaran dengan keadaan yang diharapkan pada pembelajaran, dilanjutkan dengan proses pelaksanaan pemecahan masalah yang terjadi dalam pembelajaran dan evaluasi terhadap efektifitas dan efisiensi pembelajaran (Odicus & Oktaviani, 2022).

Menurut Marison (dalam Herwina & Soepundi, 2020) mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran dapat dilakukan dengan cara mengidentifikasi kebutuhan yang relevan dengan pekerjaan atau tugas pada masa saat ini, yaitu proses yang mempengaruhi hasil pembelajaran. Adapun faktor yang mempengaruhi belajar terbagi menjadi dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri individu tersebut yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Faktor internal terbagi menjadi dua yakni faktor Fisiologis dan psikologis.

2) Faktor Eksternal

Menurut Syah (dalam Herwina & Soepudin, 2020), Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu. Lingkungan yang baik dan

sehat akan mendorong minat keagairahan belajar (Sirait, 2016). Adapun yang dapat mempengaruhi proses belajar faktor eksternal yaitu faktor lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

Desa Tanjung Seteko merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Indralaya mulya Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan dengan luas 38,20 km², merupakan desa terluas di kecamatan Indralaya yang terdiri dari 7 dusun. Meskipun Indralaya dikenal dengan kota santri namun masih banyak anak putus sekolah yang tidak menamatkan sekolah 12 tahun sesuai program wajib belajar yang termuat dalam UU Nomor 20 Tahun 2003. Hal ini terjadi salah satunya di Desa Tanjung Seteko, setelah dilakukan observasi awal, diketahui kurang lebih ada 30 anak yang tidak tamat Sekolah dasar maupun Sekolah Menengah Pertama karena berbagai faktor, hal ini sangat miris berkebalikan dengan usaha pemerintah yang mengupayakan wajib belajar 12 tahun melalui 3 jalur pendidikan namun kembali lagi kepada kesadaran dan kebutuhan belajar individu sehingga menjadikan Pendidikan sebagai kebutuhan dalam hidup. Dari studi pendahuluan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan identifikasi terhadap anak-anak putus sekolah di Desa Tanjung Seteko, sehingga diketahui seberapa butuh masyarakat khususnya anak putus sekolah tersebut terhadap belajar.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan alasan untuk memberi gambaran secara riil pada suatu objek atau situasi yang berkaitan dengan kebutuhan pembelajaran bagi anak putus sekolah di Desa Tanjung Seteko. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yakni kebutuhan belajar bagi anak putus sekolah di Desa Tanjung Seteko. Lokasi penelitian yakni di Desa Tanjung Seteko Ogan Ilir. Responden penelitian ini adalah anak putus sekolah SD, SMP dan SMA, dengan teknik

pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Teknik sampling menggunakan total sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dengan metode penskoran skala ordinal menggunakan Skala Likert. Skala Likert merupakan alat ukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang fenomenasosial. Angket menggunakan pertanyaan tertutup dan jawaban tunggal, dengan pilihan jawaban (S) Selalu dengan skor 4, (Se) sering 3, (Kd) Kadang dengan skor 2, (TP) tidak pernah skor 1. Analisis data dilakukan dengan pengkategorian seperti tabel berikut:

Table 1 Kriteria Analisis Deskriptif

Presentase	Kategori
81-100%	Sangat Butuh
61-80 %	Butuh
41-60 %	Kurang Butuh
<40	Tidak Butuh

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebutuhan belajar setiap orang berbeda-beda dan perlu melalui proses identifikasi sebagai landasan penyusunan program belajar agar memberikan arahan kemana program itu ditujukan dan dijalankan kedepannya. Kebutuhan belajar sendiri adalah segala sesuatu yang dibutuhkan dalam proses pembentukan sikap dan perilaku melalui ilmu pengetahuan (Odicus & Oktaviani, 2022). Begitupun pada anak putus sekolah, perlu adanya proses identifikasi. Melalui teori kebutuhan belajar Marison diketahui identifikasi melalui faktor internal dan eksternal.

Desa Tanjung Seteko merupakan desa terluas di kecamatan Indralaya Mulya, terdiri dari 7 dusun yang terbentang dari sebelah pemondokan citra sampai dengan belakang kampung BNI. Di desa ini terdapat anak putus sekolah yang berlatar belakang beragam yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 2 Identitas Responden

Identitas	Usia	Jumlah	Total
Usia	<10	0	30
	10-15	2	
	15-20	14	
	>20	14	
Jenis kelamin	P	2	
	L	28	
Tingkat Pendidikan	SD	13	
	SMP	17	
	SMA	0	
Status Pekerjaan	B	21	
	TB	9	

Sumber: Data Primer Peneliti, 2022

Berdasarkan tabel di atas diketahui usia responden terbanyak ada pada rentang usia 15-20 tahun sebanyak 14 orang dan usia di atas 20 tahun sebanyak 14 orang sisanya berada di usia 10-15 tahun. Untuk jenis kelamin 2 orang di antaranya adalah perempuan sedangkan 28 orang sisanya adalah laki laki. Untuk tingkat pendidikan 13 orang diantaranya putus Sekolah Dasar dan 17 orang putus pada jenjang Sekolah Menengah Pertama, serta dalam pekerjaan 21 orang telah berkerja dan 10 orang masih menganggur. Adapun Hasil identifikasi kebutuhan belajar yang diperoleh dari angket yang dirasakan anak putus sekolah Desa Tanjung Seteko secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 3 Hasil Olah Data Angket

Keterangan	Jumlah	Presentase
Sangat Butuh	3	10%
Butuh	26	87%
Kurang Butuh	-	-
Tidak butuh	1	3%
Total	30	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2022

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil olah data angket diketahui 30 orang responden 10 % atau 3 orang diantaranya kategorikan memilih sangat butuh, sedangkan 3% atau 1 orang di antaranya merasa tidak butuh dan sisahnya 87 % atau 26 orang memilih butuh, maka jika dilihat dari analisis data bahwa rentang 81%-100% berarti sangat butuh. Artinya bahwa anak yang ada di Desa Tanjung Seteko saat ini sangat membutuhkan adanya pendidikan yang mereka bisa jalani.

Secara khusus hasil angket identifikasi pada anak putus sekolah di desa Tanjung Seteko berkaitan dengan pertanyaan dari faktor internal dan faktor eksternal (Marison dalam Herwina & Soepundi, 2020) dijelaskan sebagai berikut:

1) Faktor Internal

- (a.) Kondisi fisik responden, menunjukkan dari 26 orang 25 diantaranya mengaku sehat dan tidak menjadikan kondisi fisik lemah sebagai alasan mereka berhenti sekolah.
- (b.) Kecerdasan, pada item pertanyaan kecerdasan diarahkan kepada prestasi yang pernah diraih selama sekolah, dari 26 responden hanya 2 diantaranya yang mengaku memiliki prestasi tingkat sekolah.
- (c.) Motivasi, dari motivasi dalam diri diketahui 24 dari 26 responden mengaku memiliki keinginan untuk melanjutkan sekolah yang sempat terhambat karena suatu hal, dari luar diri diketahui 26 responden mendapatkan motivasi dari orang sekitarnya.
- (d.) Sikap, berdasarkan item pertanyaan yang berkenaan dengan sikap ketika mengikuti pembelajaran dahulu dari 26 responden 17 diantaranya mengaku senang mengikuti pelajaran
- (e.) Minat dan bakat, berdasarkan pertanyaan minat, semua responden menyadari memiliki minat dan bakat dalam dirinya. 20 orang memiliki minat pada bidang olahraga sedangkan 6 orang sisahnya kepada kewirausahaan dan bidang tata boga.

Namun, dari 26 orang hanya 8 orang responden yang dapat menyalurkan minat dan bakat yang dimilikinya.

2) Faktor Eksternal

- (a.) Lingkungan masyarakat, dari hasil kuesioner faktor tempat tinggal responden jauh dari lokasi sekolah merupakan penyebab dari anak putus sekolah. Dan pekerjaan di lingkungan Desa Tanjung Seteko rata-rata tidak membutuhkan ijazah untuk melamar pekerjaan tersebut. Serta lingkungan budaya masyarakatnya sangat mendukung pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
- (b.) Lingkungan Keluarga, berdasarkan hasil kuesioner faktor lingkungan keluarga dari responden menunjukkan bahwa keadaan ekonomi keluarga yang menjadi penyebab anak putus sekolah. Faktor peran orang tua juga menjadi penghambat responden, ada beberapa responden memiliki hambatan karena tidak ada peran ayah atau ibu dan kemudian tinggal bersama saudaranya.
- (c.) Lingkungan sekolah, peraturan sekolah yang ketat, tugas-tugas yang padat sebagian responden tidak setuju dengan hal tersebut responden merasa terkekang saat belajar disekolah.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa anak putus sekolah di desa Tanjung Seteko ini memiliki keinginan dan kebutuhan untuk belajar lagi, walaupun tidak dapat lanjut menempuh pendidikan di formal mereka dapat menempuh pada pendidikan nonformal di jenjang terakhir pendidikannya karena program pendidikan nonformal adalah salah satu jalur alternatif bagi mereka yang memiliki keterbatasan akses pendidikan, faktor ekonomi, lingkungan sosial untuk tetap melanjutkan jenjang pendidikan selanjutnya sesuai dengan kebutuhan belajar mereka.

SIMPULAN

Berdasarkan data dan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dapat diidentifikasi anak putus sekolah yang ada di Desa Tanjung Seteko butuh untuk

melanjutkan pendidikan dan masih memiliki keinginan untuk belajar lagi. Responden dapat melanjutkan pendidikannya melalui jalur alternatif pendidikan nonformal paket kesetaraan yaitu paket A, B dan C.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhiaty, M. (2012). *Manajemen Program Kejar Paket C di PKBM Sarana Maju Kota Tegal*. Lembaran Ilmu Kependidikan, Vol 41(2):. 72-73.
- Elyasa. (2016). *Evaluasi Implementasi Kebijakan Program Wajib Belajar 12 Tahun di Kota Depok Jawa Barat*. Jurnal Manajemen Pendidikan, 1379-1380.
- Fakhrudin, A. (2014). *Urgensi Pendidikan Untuk Memecahkan Problematika Nilai Dalam Konteks Pendidikan Persekolahan*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol 12 (1): 80-81.
- Hakim.A.(2020). *Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah*. Jurnal Pendidikan. Vol.21(2):122-132
- Herwina, W., & Soepudin, U. (2020). *Identifikasi Kebutuhan Belajar dan Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Mediamore Karya Optima.
- Laka, B.M. Burdam, J. & Kafiar, E.(2020). *Role of Parent in Improveing Geography Learning Motivation in Immanuel Agung Samofa High School*. Jurnal Inovasi Pendidikan. Vol.1(2):70.
- Matondang, A. (2018). *Pengaruh antara Minat dan Motivasi dengan Prestasi Belajar*. Jurnal Pendidikan dan Sastra Indonesia, Vol 2 No 2. 25-27.
- Muhammad. M. (2016). *Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran*. Lantanida Jurnal. Vol.4(2).
- Nurhasanah,S. & Sobandi. A. (2016). *Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran. Vol 1(1): 128-135.
- Octavianti.M & Trulline.P. (2019).*Sikap Siswa SMA di Kota Bandung terhadap Informasi Mengenai Program Studi di Perguruan Tinggi Negeri Indonesia*. Jurnal Komunikasi Universal. Vol 1(1)
- Odicus, D., & Oktaviani, D. (2022). *Identifikasi Kebutuhan Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar Kelas Rendah MI Plus Asy-Syukriyyah Tangerang*. Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan, Vol 2 (2): 280-282.
- Sirait, E. D.(2016). *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika*. Jurnal Formatif.Vol.6(1):35-43
- Soraya, I. (2015). *Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Jakarta Dalam Mengakses Fortal Media Jakarta Smart City*. Jurnal komunikasi. Volume 6(1).
- Steveni, & Gumanti, D. (2018). *Analisis Faktor Fisiologis dan Motivasi Belajar Mempengaruhi Prestasi Belajar Ekonomi Siswa SMA Negeri Kota Padang*. Journal of Economic and Economic Education , Vol 6 (2): 109-110.
- Elyasa. (2016). *Evaluasi Implementasi Kebijakan Program Wajib Belajar 12 Tahun di Kota Depok Jawa Barat*. Jurnal Manajemen Pendidikan, 1379-1380.
- Fakhrudin, A. (2014). *Urgensi Pendidikan Untuk Memecahkan Problematika Nilai Dalam Konteks Pendidikan Persekolahan*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol 12 (1): 80-81.
- Hakim.A.(2020). *Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah*. Jurnal Pendidikan. Vol.21(2):122-132
- Herwina, W., & Soepudin, U. (2020). *Identifikasi Kebutuhan Belajar dan Pengembangan Kurikulum*.

- Bandung: Mediamore Karya Optima.
- Laka, B.M. Burdam, J. & Kafiar, E.(2020). *Role of Parent in Improveing Geography Learning Motivation in Immanuel Agung Samofa High School*. Jurnal Inovasi Pendidikan. Vol.1(2):70.
- Matondang, A. (2018). *Pengaruh antara Minat dan Motivasi dengan Prestasi Belajar*. Jurnal Pendidikan dan Sastra Indonesia, Vol 2 No 2. 25-27.
- Muhammad. M. (2016). *Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran*. Lantanida Jurnal. Vol.4(2).
- Nurhasanah,S. & Sobandi. A. (2016). *Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran. Vol 1(1): 128-135.
- Octavianti.M & Trulline.P. (2019).*Sikap Siswa SMA di Kota Bandung terhadap Informasi Mengenai Program Studi di Perguruan Tinggi Negri Indonesia*. Jurnal Komunikasi Universal. Vol 1(1)
- Odicus, D., & Oktaviani, D. (2022). *Identifikasi Kebutuhan Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar Kelas Rendah MI Plus Asy-Syukriyyah Tangerang*. Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan, Vol 2 (2): 280-282.
- Sirait, E. D.(2016). *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika*. Jurnal Formatif.Vol.6(1):35-43
- Soraya, I. (2015). *Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Jakarta Dalam Mengakses Fortal Media Jakarta Smart City*. Jurnal komunikasi. Volume 6(1).
- Steveni, & Gumanti, D. (2018). *Analisis Faktor Fisiologis dan Motivasi Belajar Mempengaruhi Prestasi Belajar Ekonomi Siswa SMA Negeri Kota Padang*. Journal of Economic and Economic Education , Vol 6 (2): 109-110.
- Yusfandaria.(2019). *Upaya Mengembangkan Kemampuan Bakat Melalui Layanan Bimbingan*